

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi pada saat ini membuat sebagian besar industri pangan mengalami persaingan yang sangat ketat. Industri pangan dituntut untuk meningkatkan daya saing dengan meningkatkan kualitas produk. Kualitas produk pangan menjadi suatu syarat utama yang harus dipenuhi dalam suatu industri makanan maupun minuman. Industri pangan harus mendapatkan perhatian yang khusus dalam setiap proses produksinya demi menciptakan pangan yang aman, baik, dan berkualitas. Oleh sebab itu, harus dilakukan penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) yang baik dan sesuai dengan standar yang ada untuk perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan.

Selain *Good Manufacturing Practices* (GMP) yang harus diterapkan di suatu perusahaan yaitu prinsip budaya kerja 5S. Prinsip ini mengacu pada kebiasaan kelompok, organisasi atau tenaga kerja yang harus dilakukan selama melakukan pekerjaan. Prinsip budaya kerja 5S ini diterapkan untuk perbaikan sistem di lingkungan kerja. Selain itu, 5S juga diterapkan untuk memperbaiki cara berpikir seseorang atau karyawan terhadap pekerjaannya. Jika penerapan GMP dan prinsip budaya kerja dilakukan bersamaan, maka akan saling melengkapi. Penerapan GMP akan berkontribusi pada mempertahankan kualitas produk dan budaya kerja 5S akan berkontribusi pada pelaksanaan proses produksi yang efektif dan efisien. Penerapan GMP dan budaya kerja 5S pada perusahaan merupakan salah satu bentuk wujud komitmen dalam mempertahankan atau meningkatkan kualitas dan kemandirian produk. Komitmen tersebut juga dilaksanakan oleh perusahaan PT. Putra Jaya Nanas.

PT Putra Jaya Nanas merupakan perusahaan pertama yang berdiri di Kabupaten Blitar yang bergerak dibidang industri pengolahan minuman sari buah nanas. Perusahaan tersebut didirikan oleh ibu Samrotul azizah pada tahun 2017 yang berlokasi di Desa Sidorejo. Produk minuman dari PT Putra Jaya Nanas diberi merk "Segarr". Awal produksi minuman sari buah nanas dipasarkan dengan cara menawarkan ke tetangga dekat pabrik dan teman-teman dekat saja, namun saat ini dipasarkan disekitar kota Blitar, Surabaya, Yogyakarta, dan Malang.

PT Putra Jawa Nanas menjalankan produksi minuman sari buah nanas sering menghadapi pengembalian produk. Pengembalian produk oleh konsumen disebabkan oleh produk minuman sari buah nanas tidak memenuhi kualitas produk (cacat produk). Cacat produk yang sering terjadi yaitu adanya semut dan jamur dalam produk minuman sari buah nanas. Adanya cacat produk pada PT Putra Jaya Nanas menunjukkan adanya kurang optimalnya dalam penerapan GMP maupun penerapan prinsip kerja 5S. Oleh sebab itu, pada penelitian ini dilakukan untuk mereview kembali tingkat penerapan GMP dan penerapan prinsip budaya kerja 5S. Sehingga dengan penelitian ini akan menemukan aspek-aspek penyimpanan dalam penerapan GMP dan 5S dalam perusahaan serta menghasilkan rekomendasi perbaikan. Rekomendasi tersebut akan berguna dalam meningkatkan kualitas produk dari minuman sari buah nanas.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagaimana tingkat penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) di PT Putra Jaya Nanas?
2. Bagaimana penerapan prinsip budaya kerja 5S ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapula tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) di PT Putra Jaya Nanas
2. Mengetahui bagaimana cara menerapkan budaya kerja dengan 5S di PT Putra Jaya Nanas

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan informasi terkait dengan tingkat penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) di PT Putra Jaya Nanas
2. Memberikan informasi terkait dengan prinsip budaya kerja 5S yang harus diterapkan pada perusahaan